

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia karena memiliki angka kejadian, angka rawat inap, serta angka kematian yang masih tinggi. Gagal jantung adalah sindrom klinis kompleks yang terjadi akibat kelainan struktur atau fungsi jantung sehingga kemampuan jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh menjadi tidak adekuat. Kondisi ini sering kali merupakan stadium akhir dari berbagai penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, penyakit katup jantung, dan kardiomiopati. Selain menyebabkan penurunan kualitas hidup, CHF juga menjadi penyebab utama rawat inap berulang serta meningkatkan beban ekonomi bagi pasien, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2025), penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dengan sekitar 20,5 juta kematian setiap tahun. Sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung iskemik dan stroke yang merupakan faktor risiko utama terjadinya gagal jantung. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup serta prevalensi hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan penyakit jantung koroner, jumlah penderita gagal jantung diperkirakan akan terus meningkat di berbagai negara.

Data American Heart Association (AHA, 2025) menunjukkan bahwa sekitar 6,7 juta orang dewasa berusia ≥ 20 tahun di Amerika Serikat hidup dengan gagal jantung. Jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi lebih dari 8,5 juta orang pada tahun 2030. Selain itu, gagal jantung menyebabkan lebih dari 1 juta kasus rawat inap setiap tahun dan tetap menjadi salah satu penyebab utama rehospitalisasi pada pasien usia lanjut. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam terapi medis, prognosis pasien gagal jantung masih kurang baik, dengan sekitar 50% pasien meninggal dalam waktu lima tahun setelah diagnosis.

Sementara itu, European Society of Cardiology (ESC, 2023) melaporkan bahwa gagal jantung memengaruhi sekitar 1–2% populasi dewasa, dan prevalensinya meningkat menjadi lebih dari 10% pada individu berusia di atas 70 tahun. Secara global, diperkirakan terdapat lebih dari 64 juta orang yang hidup dengan gagal jantung. Tingginya angka kejadian tersebut menjadikan gagal jantung sebagai salah satu penyebab utama rawat inap, terutama pada kelompok usia lanjut, dengan angka rehospitalisasi yang masih tinggi akibat kekambuhan gejala dan progresivitas penyakit.

Di Indonesia, gagal jantung juga menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang memberikan beban besar terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit jantung yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan menunjukkan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia dan tingginya prevalensi faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, serta kebiasaan merokok. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah pasien dengan gagal jantung yang memerlukan perawatan di rumah sakit terus meningkat, termasuk di rumah sakit rujukan nasional seperti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA merupakan rumah sakit pendidikan, dan salah satu yang memiliki layanan unggulan jantung terpadu di Yogyakarta. Mengingat semakin bertambahnya beban penyakit jantung dan pembuluh darah khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka layanan jantung terpadu ditingkatkan untuk menekan angka kematian, salah satu masalah penyakit jantung yang sering mendapatkan perawatan adalah *Congestive Heart Failure*. Berdasarkan data rekam medis RSUP Dr. Sardjito terdapat 48 kasus CHF yang dirawat selama Maret 2025. Tingginya jumlah pasien CHF yang menjalani perawatan menjadikan rumah sakit ini sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji efektivitas intervensi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*). Penerapan posisi *semi fowler* yang dikombinasikan dengan *deep breathing exercise* diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam mengurangi sesak

napas, meningkatkan saturasi oksigen, serta mempercepat proses pemulihan pasien.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menuangkan hal ini kedalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan harapan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan terkhusus pada pasien dengan judul “Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketuinya terapi Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.
- c. Diketuinya intervensi keperawatan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.
- d. Dilaksanakan implementasi keperawatan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive*

Heart Failure (CHF): Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

- e. Mengevaluasi keperawatan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF): Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.*

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dan bahan evaluasi dari Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF): Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta* dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan kritis.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan tindakan yang telah diberikan serta diajarkan oleh perawat dapat diterapkan secara mandiri oleh pasien dalam melakukan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF): Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*

b. Bagi Perawat di Rumah Sakit

Menjadi dasar penyusunan SOP intervensi nonfarmakologis dalam manajemen sesak napas pasien CHF yaitu Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF): Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.*

- c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan *Deep Breathing Exercise* Terhadap Penurunan Sesak Napas dan Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*: Studi Kasus di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta, yang termasuk bagian dari Keperawatan Kritis khususnya pada sistem kardiovaskular.